

PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII MTsN 17 JAKARTA TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Influence Of Teacher Competence And Self Directed Learning
Towards Learning Outcomes In Fikih Learning
Students In Class VIII MTsN 17 Jakarta In Lesson 2018/2019

ABDUL RASYID

Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 17 Jakarta Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Timur
E-mail: mtsn17jaktim@gmail.com

Manuskrip diterima:14-10 2019 Manuskrip disetujui:12-11- 2019

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta, 2) mengetahui pengaruh *self directed learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta, 3) mengetahui pengaruh kompetensi guru dan *self directed learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta.

Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019. Yaitu berjumlah 127. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi *Product moment*.

Hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih sebesar 17,4%, *Self directed learning* berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fikih sebesar 15,5%, dan kompetensi guru dan *self directed learning* secara simultan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Fikih sebesar 36,4%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, ,Kompetensi guru, self directed learning*

ABSTRACT The purposes of this research are: (1) To know the influence of teacher competence on learning achievement of FIQH subject at the eight grade student of MTsN 17 Jakarta, (2) To know the influence of self directed learning on learning achievement of FIQH subject at the eight grade student of MTsN 17 Jakarta, (3) To know the influence of teacher competence and self directed learning simultaneously on learning achievement of FIQH subject at the eight grade student of MTsN 17 Jakarta

The writer took sample of 127 the eight grade students of MTsN 17 Jakarta. The kinds of data were questionnaire and documentation. To analyze data the writer used product moment correlation analysis.

The conclusions of this research are as follows: teacher competence influences on learning achievement of FIQH subject 17,4%, self directed learning influences on learning achievement of FIQH subject 15,5% , teacher competence and self directed learning simultaneously on learning achievement of FIQH subject 36,4%.

Key words : *Learning achievement, Teacher competence, self directed learning.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan selesainya bahan pelajaran. Hasil juga bisa diartikan adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Woodworth (dalam Ismiyani 2000:6), hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar (Hasbullah, 2018). Woodworth juga mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan aktual yang diukur secara langsung. Hasil pengukuran belajar inilah akhirnya akan mengetahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai.

Fakta yang terjadi di kelas VIII MTsN 17 Jakarta adalah dari 190 siswa kelas MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 115 siswa (60,5%) mendapatkan nilai kurang dari 75 atau dengan kata lain mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), dan hanya sebanyak 75 siswa (39,5%) yang nilainya memenuhi KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa kelas MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019. Masih rendah.

Suatu lembaga pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, dapat dikatakan bagus/baik bila lembaga tersebut memiliki Kepala Sekolah dan tenaga pendidik yang berkualitas dan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan baik tujuan dari lembaga maupun tujuan siswa. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Keberhasilan penyelenggaraan pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran. Apabila guru memiliki kesiapan yang kurang, guru tersebut tidak dapat memberikan performa yang optimal, dan cenderung kurang bagus sehingga persepsi siswa terhadap guru tersebut biasanya menjadi negatif dan memandang rendah. Oleh karena itu kompetensi guru dinilai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih.

Selain kompetensi guru, *self directed learning* juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar *Self-directed Learning* (SDL) atau belajar mandiri adalah usaha individu yang otonomi untuk mencapai kompetensi akademis. Konsep Knowles seerti dikutip Cranton (1996:53) tentang model *self-directing learning* adalah sebagai model

design instruksional dengan partisipasi *learner* dalam pengambilan keputusan. Cranton melihat *self-directing learning* sebagai bentuk proses dimana *learner* mengambil inisiatif dengan atau tanpa bantuan orang lain dalam menentukan kebutuhan, memilih strategi pembelajaran, dan mengevaluasi kemajuannya. Dengan kata lain karya Knowles seperti dikutip Sharan (2001:8) tentang *selfdirected learning* diinterpretasikan dengan *Independent Learning*. *Self-directed learning* bisa membantu siswa menegaskan mereka sebagai *learner* sebagai sosok yang berbeda dari anak-anak dalam belajar. Menurutnya dengan model tersebut seseorang semakin bertambah dewasa secara langsung pada dirinya. *Teori self-directing learning* menurut Though adalah pembelajaran yang diperluas yang terjadi sebagai bagian dari kehidupan orang dewasa setiap hari, dan secara sistematis tidak bergantung pada seorang instruktur atau ruang kelas.

Kompetensi Guru

Menurut Usman (2005:5), guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru (Hujaemah *et al.*, 2019). Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Pendapat lain yaitu dari Sagala (2004:120) mengatakan bahwa guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Karena tugasnya itulah, guru dapat menambah kewibawaannya dan keberadaan guru sangat diperlukan masyarakat, mereka tidak meragukan lagi akan pentingnya guru bagi anak didik. Selanjutnya yang disebut kompetensi guru menurut Usman (2005: 14) adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Guru dan Dosen dan PP No. 74 Tahun 2008, kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Self directed learning

Knowles (1975:85) menjelaskan bahwa *Self Directed Learning* adalah sebuah proses dimana individu mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dan proses dalam *Self Directed Learning* ini dilakukan dengan menyadari kebutuhan sendiri dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil. Sedangkan menurut Long (1989:33) *Self Directed Learning* adalah proses mental yang biasanya disertai dan didukung dengan aktivitas perilaku yang meliputi identifikasi dan pencarian informasi.

Teori Guglielmino (1991:143) mengemukakan bahwa *Self Directed Learning* dapat terjadi dalam banyak situasi yang bervariasi, mulai dari ruangan kelas yang berfokus pada

guru secara langsung (*teacher directed*) menjadi belajar dengan perencanaan siswa sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*).

Menurut Gibbons (2002:132) *Self Directed Learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu. *Self Directed Learning* diperlukan karena dapat memberikan siswa kemampuan untuk mengerjakan tugas, untuk mengkombinasikan perkembangan kemampuan dengan perkembangan karakter dan mempersiapkan siswa untuk mempelajari seluruh kehidupan mereka. *Self Directed Learning* meliputi bagaimana siswa belajar setiap harinya, bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang cepat berubah, dan bagaimana siswa dapat mengambil inisiatif sendiri ketika suatu kesempatan tidak terjadi atau tidak muncul. Dimensi belajar mandiri menurut Candy (1991) seperti dikutip Damayantie, ada empat, yaitu a) otonomi diri; b) pengelolaan diri; c) kebutuhan belajar yang mandiri; d) kontrol pebelajar terhadap pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas yang mengarah pada teori Knowles, Guglielmino, Gibbons dan Candi dapat disimpulkan bahwa *Self Directed Learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan pengembangan diri individu yang diawali dengan inisiatif sendiri dengan belajar perencanaan belajar sendiri (*self planned*) dan dilakukan sendiri (*self conducted*), menyadari kebutuhan belajar sendiri dalam mencapai tujuan belajar dengan cara membuat strategi belajar sendiri, serta penilaian hasil belajar sendiri dan me memiliki tanggung jawab untuk menjadi agen perubahan dalam belajar.

Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 2007:408) Menurut Nana Sudjana (2006:20) hakikat hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara umum Abdurrahman (1999:38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Menurut Nana (2006:38) Sudjana hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang

dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom (1956:120) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Menurut Bloom secara hirarki tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Enam tingkatan itu adalah pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5) dan evaluasi (C6).

2. Ranah Afektif

Kratwohl (2014:51) membagi belajar afektif menjadi lima tingkat, yaitu penerimaan (merespon rangsangan), partisipasi, penilaian (menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan), organisasi (menghubungkan nilai-nilai yang dipelajari), dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai sebagai pedoman hidup).

3. Ranah Psikomotorik

Simpson (Purwanto, 2008:51) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam yaitu, persepsi (membedakan gejala), kesiapan (menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan), gerakan terbimbing (meniru model yang dicontohkan), gerakan terbiasa (melakukan gerakan tanpa model hingga mencapai kebiasaan), gerakan kompleks (melakukan serang serangkaian gerakan secara berurutan) dan kreativitas (menciptakan gerakan dan kombinasi gerakan baru yang orisinal atau asli).

Ketiga ranah di atas menjadi obyek penilaian hasil belajar. Kemudian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Manusia memiliki potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian diatas hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku individu yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar juga merupakan suatu perubahan tingkah laku dari belum bisa menjadi bisa dan dari yang belum tahu menjadi tahu. Hasil belajar pada penelitian ini menitikberatkan pada hasil belajar yang

berupa kognitif. Hasil belajar kognitif dapat diukur melalui tes dan dapat dilihat dari nilai yang diperoleh.

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin diharapkan yaitu untuk mengetahui tentang pengaruh kompetensi guru dan *self directed learning*, terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih. Jenis penelitian ini disebut dengan penelitian *Ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan atau pengendalian pada variabel bebas. Penelitian *ex post facto* menurut Nazir (1999:87) adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian mengamati ke belakang tentang faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kajian tersebut

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 190 dan diambil sampel 127 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*.

Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan model check list dengan skala ala likert, dimana responden tinggal membubuhkan tanda rumput (v) pada kolom jawaban yang terdiri dari 4 skala yaitu: a) Sangat setuju (SS) dengan skor 4, b) Setuju (S) dengan skor 3, c) Tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan d) Sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1. Yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi atau dialami oleh responden. Pengembangan instrumen ditempuh melalui beberapa cara yaitu: (1) Menyusun indikator variabel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrumen, (3) melakukan ujicoba instrument dan (4) melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Secara keseluruhan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat disajikan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap hasil Belajar

Berdasarkan atas hasil uji korelasi didapatkan besar $t_{hitung} = 0,418$ dan nilai t_{tabel} 0,224. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa. Jika dihitung uji determanisanya maka variabel kompetensi guru memberikan sumbangan sebesar 17,4 persen terhadap varibel hasil belajar Fikih.

Selain itu jika diperhatikan hasil uji regresi didapatkan persamaan $\hat{Y} = 17,109 + 0,270X_2$. Persamaan garis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perubahan satu unit

skor hasil belajar Fikih akan diikuti oleh perubahan skor kompetensi guru sebesar 0,270 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 17,109.

Dari hasil uji regresi sebagaimana dikemukakan di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa murid yang mempunyai *self directed learning* yang tinggi, akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang baik pula pada mata pelajaran Fikih, dan *self directed learning* yang rendah akan menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang rendah dalam pelajaran Fikih.

Hasil penelitian dan analisis pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar Fikih ini sesuai dengan teori dari Elliot (1998) mencatat dalam studi longitudinal guru yang berkualitas baik memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi siswa SMA dalam matematika dan ilmu pengetahuan.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang beberapa diantaranya adalah penelitian dari Nur Budi Wahyu Ning Tyas (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam proses belajar mengajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa, dan penelitian dari Artana Sandra Nugraha (2011) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, dan penelitian dari Eva Myrberg dan Monica Rosen (2003) yang menyatakan bahwa pendidikan guru sangat penting untuk pencapaian membaca siswa dan siswa di sekolah berperforma lebih baik ketika mereka memiliki guru bersertifikat.

2. Pengaruh *Self Directed Learning* terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan atas hasil uji korelasi didapatkan besar $t_{hitung} = 0,394$ dan nilai t_{tabel} 0,224. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap hasil belajar belajar siswa. Jika dihitung uji determinasinya maka variabel kompetensi guru memberikan sumbangan sebesar 15,5% terhadap variabel hasil belajar fikih.

Selain itu jika diperhatikan hasil uji regresi didapatkan persamaan $\hat{Y} = 17,09 + 0,270X_2$. Persamaan garis tersebut dapat diinterpretasikan bahwa perubahan satu unit skor hasil belajar Fikih akan diikuti oleh perubahan skor *self directed learning* sebesar 0,270 unit pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 17,109.

Dari hasil analisis regresi di atas dapat diambil suatu pengertian, bahwa ada kecenderungan bahwa siswa yang mempunyai *self directed learning* yang tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi, Sebaliknya siswa yang tingkat *self directed learning* yang rendah maka pelajaran Fikih yang dicapai juga akan rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh berbagai teori dari para ahli dan penelitian yang relevan. Faktor dari lingkungan keluarga akan mempengaruhi hasil belajar Fikih. Menurut Gibbons (2002:132), *Self Directed Learning* adalah peningkatan pengetahuan, keahlian, prestasi, dan mengembangkan diri dimana individu menggunakan banyak metode dalam banyak situasi dalam setiap waktu. Hal tersebut menjelaskan bahwa seorang akan penggunaan banyak metode dalam berbagai situasi dan waktu. Sehingga seorang individu yang mempunyai *self directed learning* yang tinggi dapat akan mempermudah individu untuk menyesuaikan dengan keadaan.

Apabila dikaitkan dengan hukum *law of readiness* dari Thorndike seperti dikutip Dalyono (2007:33) dapat diambil pengertian bahwa bila seseorang siswa dihadapkan dengan stimulus berupa lingkungan belajar yang menuntut kemandirian dan keaktifan, maka dibutuhkan kesiapan siswa tersebut untuk merespon stimulus tersebut sehingga nantinya proses belajar menjadi lancar dan dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan.

3. Pengaruh Kompetensi guru dan *Self Directed Learning* Secara Simultan terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan atas hasil uji korelasi ganda didapatkan besar $t_{hitung} = 0,798$ dan nilai $t_{tabel} 0,224$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka kompetensi guru dan *self directed learning* memiliki pengaruh secara simultan terhadap hasil belajar belajar siswa. Jika dihitung uji determanisanya maka variabel kompetensi guru dan *self directed learning* memberikan sumbangan sebesar 36,4% terhadap variabel hasil belajar Fikih.

Selain itu jika diperhatikan hasil uji regresi didapatkan persamaan $\hat{Y} = 45,063 + 0,312X_1 + 0,279X_2$. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel bebas dengan integritas guru ditunjukkan oleh persamaan regresi ganda melalui dapat ditafsirkan sebagai berikut:

1. Bila terjadi kenaikan satu unit pada kompetensi guru dan dilakukan kontrol terhadap *self Directed learning*, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan 0,312 unit pada hasil belajar Fikih.
2. Bila terjadi kenaikan satu unit pada *Self directed learning* dan dilakukan kontrol terhadap kompetensi guru, maka kenaikan tersebut akan diikuti oleh kenaikan 0,279 unit pada hasil belajar Fikih.
3. Kenaikan pada variabel Hasil Fikih pada nomer 1 dan 2 terjadi pada arah yang sama dengan konstanta (*intercept*) sebesar 45,063.

Hasil penelitian secara teori sesuai dengan pendapat Dalyono, (1997: 55-60) terdiri dari faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar) dan faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa salah satunya sikap yaitu kompetensi guru dan *self directed learning*. *Self Directed learning* akan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mencapai hasil yang diinginkan. *Self Directed learning* akan membuat siswa menjadi lebih mandiri dalam melakukan usaha belajar, sehingga mereka mempunyai kemungkinan yang tinggi untuk mencapai hasil yang optimal. Sedangkan kompetensi guru dapat digolongkan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan Hipotesis Ketiga (Ha) telah diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan *self directed learning* dengan hasil belajar Fiqih di MtsN 17 Jakarta. Semakin tinggi kompetensi guru dan *self directed learning* yang mendukung maka semakin baik pula hasil belajar Fiqih siswa. Sebaliknya, semakin kurang kompetensi guru dan *self directed learning* maka semakin kurang hasil belajar Fiqih siswa. Untuk itu diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan skor masing-masing variabel penelitian. Terutama variabel kompetensi guru dikarena hasil penghitungan lebih tinggi pengaruhnya jika dibandingkan dengan *self Directed learning*.

Secara umum hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara *Self-directed learning* dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Fiqih di MtsN 17 Jakarta, namun hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada siswa di sekolah lain lain. Ruang lingkup dan karakteristik penelitian ini terbatas hanya pada siswa MtsN 17 Jakarta. Penerapan populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah variabel-variabel lain yang belum disertakan dalam penelitian ini, ataupun dengan menambah dan memperluas ruang lingkupnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain:

1. Terdapat pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, sebesar 0,418. Hal ini berarti bahwa pengaruh langsung positif kompetensi guru terhadap hasil belajar mata pelajaran dan memiliki tingkat pengaruh sedang pada interval (0,40-0,599).

2. Terdapat pengaruh antara *self-directed learning* dengan hasil belajar fikih siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, sebesar 0,394. Hal ini berarti bahwa pengaruh *self directed learning* terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih terletak pada interval (0,20-0,399) dan memiliki tingkat pengaruh rendah.
3. Terdapat pengaruh antara kompetensi guru dan *self-directed learning* secara simultan terhadap hasil belajar fikih siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019, sebesar 0,798. Hal ini berarti pengaruh kedua variabel terhadap hasil belajar mata pelajaran Fikih terletak pada interval (0,75-0,99), dan memiliki tingkat pengaruh sangat kuat.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka di bawah ini diajukan beberapa saran yaitu

1. Guru Fikih meningkatkan kompetensinya melalui diklat dan seminar pendidikan. Guru memberikan variasi dalam pembelajaran, agar siswa tidak bosan dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran.
2. Siswa kelas VIII MTsN 17 Jakarta tahun pelajaran 2018/2019 harus meningkatkan *self directed learning* mereka agar hasil belajar Fikih yang diperoleh meningkat. Upaya peningkatan motivasi belajar diantaranya dapat dilakukan dengan cara: a) melatih siswa agar sigap memberikan pertolongan kepada orang lain, b) berlaku sopan dan menyesuaikan keadaan supaya tidak terjadi konflik dengan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 1999. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar:Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Asuming: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. A Bridged Edition*. New York: Addison Wesley Longma.
- Anwar Q & Sagala S. 2009. *Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*.Bandung:Alfabeta.
- Bloom, Benjamin S., etc. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York : Longmans, Green and Co.
- Cranton, Cranton, Patricia. 1996. *Professional Development as Transformative Learning*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Damayantie, RD. 2006. Hubungan Antara *Self-efficacay* dan *internal locus of control* dengan prokastinasi pada karyawan Depag Kabupaten Purworejo. *Tesis* (tidak diterbitkan). Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Elliot et al. 2000. *Educational Psychology: Efective Teaching, Effective Learning, 3rd edition*. United States of America: Mc Graw Hill Companies.
- Eva Myrberg & Monica Rosen. 2003. *The Impact of Teacher Competence in Public and Independent Schools in Sweden*. Gothenburg University, Sweden.
- Gibbons Meurice, 2002. *The Self-directed Learning Handbook*. Vancouver: Wiley.

- Guglielmino, L.M. & P. J Guglielmino. 1991. *Expanding Your Readiness For Self Directed Learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc.
- Hasbullah, H. (2018). Manfaat Mempelajari Psikologi Perkembangan. *Geneologi PAI: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 55–70.
- Hujaemah, E., Saefurrohman, A., & Juhji, J. (2019). Pengaruh penerapan model snowball throwing terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23–32.
- Ismihyani. 2000. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Teknik Jigsaw*. Bandung: UPI.
- KBBI, 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online].
- Knowles, Malcom.S 1975. *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. Chicago: Follett Publishing Company.
- Long, H. B. 1989. *Self Directed Learning: Emerging theory & practice*. USA: Oklahoma Research Center.
- Nazir, Moh. 1993. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nugraha, Artana Sandra. 2011. *Pengaruh Kompetensi Guru dan Fasilitas Be/ajar di Sekolah terhadap Hasil Be/ajar Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMPN 13 Malang*. Tesis. FE UM. Malang.
- Purwanto, Ngelim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penelitian Prestasi belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tyas, Nur Budi Wahyu Ning. 2010. *Pengaruh Kompetensi Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jekulo*. Tesis. FE Unnes. Semarang.
- Usman, M. Uzer. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya..